BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penerapan asuhan keperawatan pada klien dengan ISPA yang mempunyai masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif dan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif di Kelurahan Kujangsari, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Hasil pengkajian yang didapatkan dari kasus klien yang dilakukan pada tanggl 13 Mei 2024. Pada saat pengkajian An. A baru saja pulang dari rumah sakit Al-Islam dan di rawat selama 4 hari di sana. Pengkajian dilakukan 7 hari setelah perawatan pasien di rumah sakit dan ditemukan beberapa data yaitu adanya batuk berdahak sejak 6 hari yang lalu, sesak, suara nafas ronkhi, RR 39x/menit, pilek sehingga menggunakan otot bantu nafas. An. M mempunyai gejala yang sama dengan An. A tetapi ia tidak mempunyai keluhan pilek.

Jumlah diagnosa keperawatan yang dirumuskan yaitu 1 bersihan jalan nafas tidak efektif dan 2 manajemen kesehatan keluarga tidak efektif. Tindakan yang dilakukan sudah sesuai dengan intervensi, tindakannya meliputi manajemen jalan nafas dan dukungan koping keluarga. Impelementasi keperawatan pada kasus ini telah dilaksanakan sesuai

intervensi keperawatan yang sudah dibuat sesuai dengan diagnosa keperawatan yang ditegakkan dan sesuai dengan analisa data dapat sesuai dengan kebutuhan klien dengan ISPA yang mempunyai masalah pada jalan nafasnya. Evaluasi keperawatan teratasi sesuai dengan kriteria hasil pada diagnosis keperawatan.

Pada klien masalah bersihan jalan nafas tidak efektif untuk An. A dan An. M respirasi menurun sejak pemberian intervensi selama 3 hari berturut-turut yang dilakukan pagi pukul 08.00 WIB dan sore pukul 16.00 WIB respirasi 33x/menit, batuk berkurang, secret sudah keluar dan berwarna bening, suara nafas tambahan ronkhi berkurang, klien mulai terlihat nyaman lega ketika diberi terapi uap air panas dan tetes minyak kayu putih. Setelah 3 hari diberikan intervensi, selanjutnya keluarga di tuntut untuk mampu melakukan terapi secara mandiri tanpa didampingi oleh peneliti sebagai alternatif karena tidak mempunyai oksigen dirumah. Agar saat muncul keluhan sesak, adanya batuk berdahak dan pilek muncul pada anak, ibu dan keluarga mampu memberikan terapi ini di rumah sebelum keadaan memburuk dan di bawa ke fasilitas kesehatan. Terapi ini mudah dilakukan serta memiliki fungsi untuk mengencerkan dahak dan melegakan pernafasan.

B. Saran

Berdasarkan uraian diatas maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa

Lebih banyak menggali informasi untuk menambah penegtahuan yang nantinya akan di aplikasikan di lapangan praktek sebagai penerapan teori yang sudah di pelajari di bangku kuliah, serta menambah wawasan pengetahuan bagi mahasiswa.

2. Bagi fasilitas kesehatan

   Bagi perawat dan puskesmas dalam mempertimbangkan terapi uap air panas dengan tetesan minyak kayu putih sebagai terapi komplementer untuk asuhan keperawatan tentang literatur riview anak dengan ISPA yang mempunyai masalah bersihan jalan nafas tidak efektif dapat menjadi acuan dan menjadi bahan perbandingan dalam melakukan penelitia pada klien dengan ISPA dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif.

3. Bagi Intitusi Pendidikan

   Diharapkan agara dapat lebih menstimulus mahasiswa keperawatan untuk mencari hasil-hasil Evidence Based Nursing (EBN) tentang terapi uap air panas dengan tetesan minyak kayu putih yang dapat diparktikan di lahan praktik dan meningkatkan mutu pelayanan pendidikan yang berkualitas dan prefesional, sehingga terlahirlah perawat-perawata yang prfesional dalam memberikan asuhan keperawatan

4. Klien dan keluarga

   Diharapkan bagi orangtua dengan anak penderita ISPA agar menjaga segala aspek yang dapat menimbulkan datangnya kekambuhan dari mulai

lingkungan, gizi, ventilasi udara serta diharapakan dapat memeriksa kesehatan secara rutin.